

**LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**



**“Edukasi Protokol Kesehatan di Era *New Normal*
Pada Komunitas Pedagang di Pasar Martapura, Kabupaten Banjar”**

Oleh :

Laila Azkia, S.Sos., M.Si.

NIDN 0014088701 / Ketua

Alfisyah, S.Ag., M.Hum., M.Pd.

NIDN 0005087407 / Anggota

Dibiayai oleh
PNBP FKIP ULM


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

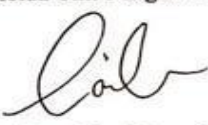
1. Judul Ibm : "Edukasi Protokol Kesehatan di Era New Normal Pada Komunitas Pedagang di Pasar Martapura, Kabupaten Banjar"
2. Nama Mitra Pengabdian : Komunitas Pedagang di Pasar Martapura
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama Lengkap : Laila Azkia, S.Sos., M.Si.
 - b. NIP / NIDN : 198708142015042003 / 014088701
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli / IIIb
 - d. Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
- Anggota Tim Pengusul
- 1. Nama Lengkap/NIDN : Alfisyah, S.Ag., M.Hum./0005087407
 - 2. Mahasiswa : 1 orang
5. Lokasi Kegiatan : Pasar Martapura, Kabupaten Banjar.
6. Luaran yang dihasilkan : Artikel pada Jurnal ber ISBN
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 (enam) bulan
8. Biaya Pelaksanaan : Rp. 4.000.000,00
9. Sumber Dana : PNBP FKIP ULM

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM

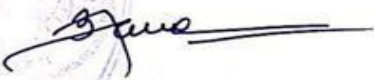

Dr. Chairil Faif Fasani, M.Si.
NIP. 19650806 199303 1 003

Banjarmasin, September 2020

Ketua Tim Pengusul


Laila Azkia, S.Sos., M.Si.
NIP. 19870814 201504 2003

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat


Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP. 19680507 199303 1 020

YER DAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	
1/2021 4	306.43 LAI E	

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul pengabdian kepada masyarakat:

“Edukasi Protokol Kesehatan di Era New Normal Pada Komunitas Pedagang di Pasar Martapura, Kabupaten Banjar”.

2. Tim Pelaksana

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Laila Azkia, S.Sos., M.Si	Ketua	Sosiologi	ULM
2	Alfisyah, S.Ag., M.Hum., M.Pd.	Anggota	Antropologi	ULM

3. Objek (khalayak sasaran) pengabdian kepada masyarakat:

“Komunitas Pedagang di Pasar Martapura, Kabupaten Banjar”.

4. Biaya Rp. 4.000.000,00

5. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

Pasar Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

6. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan pokok berdasarkan kondisi pedagang di pasar Martapura adalah :

- a. Minimnya pengetahuan pedagang terkait protokol kesehatan di era *new normal*.
- b. Belum maksimalnya penerapan protokol kesehatan dikalangan pedagang di pasar Martapura.
- c. Kekhawatiran pengunjung untuk datang ke Pasar Martapura di tengah pandemi Covid-19

Solusi yang ditawarkan adalah edukasi protokol kesehatan kepada para pelaku usaha yaitu pedagang di Pasar Martapura. Hal ini bertujuan agar pedagang memiliki pengetahuan tentang protokol kesehatan dan pedagang memenuhi standar protokol kesehatan sehingga tidak ada kekhawatiran dikalangan pengunjung. Pendapatan para pedagang pun kembali normal seperti saat sebelum pandemi Covid-19.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, atas Berkat, Rahmat dan Hidayah-Nya kami bisa menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini. Kami juga menyampaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Laporan Pengabdian Masyarakat ini berjudul “Edukasi Protokol Kesehatan di Era New Normal Pada Komunitas Pedagang di Pasar Martapura, Kabupaten Banjar”

Tim Pengabdian menyadari kekurangan dari laporan pengabdian ini. Kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan kedepannya. Kami mengharapkan semoga laporan pengabdian ini dapat bermanfaat.

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

Halaman

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	3
C. Solusi yang Ditawarkan.....	4
BAB II.....	5
A. Target.....	5
B. Luaran	5
BAB III	6
A. Metode Kegiatan.....	6
B. Tahapan Kegiatan	6
BAB IV	7
BAB V.....	8
A. Profil Lokasi Pengabdian	8
B. Persiapan	11
C. Proses Kegiatan	13
D. Evaluasi Akhir.....	21
BAB VI.....	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	10
Gambar 2	13
Gambar 3	15
Gambar 4	16
Gambar 5	17
Gambar 6	18
Gambar 7	19
Gambar 8	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pandemi Covid-19 telah membawa berbagai dampak bagi masyarakat. Bukan hanya dampak kesehatan tetapi juga pendidikan, sosial dan ekonomi. Pengabdian ini fokus pada dampak ekonomi yang dirasakan oleh sebagian masyarakat yaitu dalam hal ini pedagang di Pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli, sedangkan pandemi Covid-19 membuat masyarakat membatasi pertemuan sehingga pasar pun menjadi sepi.

Sepinya pasar bukan hanya terjadi pada pasar yang terletak di ibukota provinsi atau di Kota-Kota Besar tetapi juga di Kabupaten, salah satunya di Pasar Intan Martapura. Pasar Intan Martapura berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pada hari biasa, pasar ini bisa dikunjungi oleh sekitar 10.000 orang. Tapi pada akhir pekan atau hari libur nasional, Pasar Intan Martapura bisa dipadati hingga sekitar 20.000 pengunjung [1]. Namun jumlah pengunjung berkurang drastis semenjak pandemi Covid-19.

Pasar Martapura biasanya ramai dikunjungi wisatawan lokal atau pun manca negara karena Martapura terkenal sebagai Kota Intan. Mengunjungi Kalimantan Selatan dirasa kurang jika belum beli permata ataupun oleh-oleh di Pasar Martapura. Namun, selama pandemi Covid-19 ini kunjungan wisatawan berkurang drastis sehingga omzet penjualan pedagang pun turun. Sejumlah pedagang kerajinan batu intan Martapura mengaku mengalami

penurunan omzet penjualan hingga 70 persen dari rata-rata Rp 1.5 juta menjadi Rp 500 ribu per hari karena berkurangnya kunjungan wisatawan akibat pandemi COVID-19 [2].

Peraturan Pemerintah untuk mencegah penambahan kasus Covid-19 adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu berdiam diri di rumah dan menghindari kerumunan. Peraturan tersebut membuat berkurangnya pengunjung di pasar. Sayangnya berkurangnya pengunjung di pasar bukan hanya saat masa PSBB tapi setelahnya pun yaitu pada era *new normal* pasar masih sepi pengunjung. Para pedagang di kawasan Pasar Martapura, Kabupaten Banjar, satu bulan terakhir ini mengeluhkan kondisi pasar yang sangat sepi dari pengunjung. Karena masyarakat lebih memilih di rumah untuk menghindari penyebaran virus corona [3]. Akibat sepi pengunjung, pedagang kebingungan mengatasi persoalan ekonomi keluarga yang kian terpuruk. Tidak hanya itu, mereka sudah mulai kesulitan mengatur dagangan agar bisa tetap terjual dan memperoleh laba [3] selama wabah virus Corona ini.

Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan[4]. Virus corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang kronis, bahkan menyebabkan kematian. Laju penyebaran virus ini tergolong cepat dan Indonesia masuk sebagai negara kedua tercepat di Asia Tenggara. Data dari World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Indonesia hanya perlu waktu 12 hari untuk mencapai 50 kasus Covid-19 pertama[5].

Pemerintah melalui Menteri Kesehatan telah mengeluarkan keputusan terkait protokol kesehatan di era new normal dengan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020. Keputusan tersebut berisi Panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam rangka mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi. Panduan atau protokol kesehatan tersebut perlu terus disosialisasikan kemasyarakat. Presiden berkali-kali mengatakan di media tentang pentingnya sosialisasi protokol kesehatan di era new normal ini. Protokol kesehatan perlu diketahui dan dilaksanakan oleh individu-individu yang aktivitas ekonominya bersetuhan langsung dengan individu lain, seperti para pedagang di Pasar.

B. Permasalahan Mitra

Pandemi Covid-19 benar-benar berdampak bagi para pelaku usaha khususnya pedagang. Jumlah pengunjung yang datang ke pasar selama mewabahnya pandemi ini jauh menurun. Kekhawatiran pengunjung tertular Covid-19 membuat mereka enggan untuk datang ke pasar. Hal ini salah satunya disebabkan karena para pedagang di pasar belum menerapkan protokol kesehatan dalam menjalankan usaha mereka. Selain itu mereka juga tidak menyediakan sarana kesehatan seperti sabun cuci tangan dan sanitizer di toko mereka.

Kurangnya tingkat kunjungan konsumen ini membuat pendapatan pedagang berkurang drastis. Sehingga berdampak pada kurang bahkan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan permasalahan yang

dihadapi mitra ini maka tim pengusul pengabdian pada masyarakat merasa ikut bertanggung jawab baik secara moral maupun akademik untuk turut serta membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi melalui kegiatan IbM ini.

C. Solusi yang Ditawarkan

Penerapan protokol kesehatan di Pasar bukanlah perkara mudah. Selain perlu pengetahuan terkait protokol tersebut, para pedagang juga harus menyiapkan perlengkapan yang banyak dan tidak murah. Padahal penerapan protokol tersebut penting demi keselamatan pedagang dan pelanggan dan demi tumbuhnya kepercayaan pelanggan berbelanja di pasar. Hal ini membuat tim pengabdian merasa terpanggil untuk membantu. Bantuan yang diberikan adalah (1) edukasi protokol kesehatan di era *new normal* dalam bentuk penjelasan langsung dari tim pengabdian (2) pemberian kelengkapan sarana dan prasarana protokol kesehatan seperti *handsaintizer*, masker, dan sabun tangan.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Protokol Kesehatan di Era New Normal Pada Komunitas Pedagang di Pasar Martapura, Kabupaten Banjar”, dilaksanakan oleh dua orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Target dari pengabdian ini adalah tereduasinya para pedagang di Pasar Martapura tentang protokol kesehatan di era new normal.

B. Luaran

Harapan dari pengabdian ini adalah terlaksananya edukasi protokol kesehatan di era *new normal* pada komunitas pedagang di Pasar Martapura, sehingga luaran yang dihasilkan berupa :

1. Penggunaan kelengkapan protokol kesehatan bagi pelaku usaha pedagang seperti *handsainitizer*, masker, sabun tangan.
2. Pemahaman pedagang tentang pentingnya protokol kesehatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Protokol Kesehatan di Era New Normal Pada Komunitas Pedagang di Pasar Martapura, Kabupaten Banjar” ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif-partisipatif. Metode kooperatif-partisipatif merupakan metode pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dan kerja sama antara masyarakat dengan tim pengusul IbM dari perguruan tinggi.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Ketua dan Anggota tim melakukan rapat secara daring untuk mendiskusikan tema pengabdian kepada masyarakat.
2. Survei ke lokasi yaitu ke pasar Martapura untuk menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan.
3. Diskusi dengan mitra.
4. Menyiapkan kelengkapan pengabdian seperti membeli *handsainitizer*, masker, dan sabun tangan.
5. Tim pengabdian melaksanakan pengabdian.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pelaksana kegiatan IbM dengan tema “Edukasi Protokol Kesehatan di Era New Normal Pada Komunitas Pedagang di Pasar Martapura, Kabupaten Banjar” terdiri dari satu orang ketua pelaksana, satu orang anggota, dan dua orang mahasiswa. Ketua pelaksana berlatar belakang pendidikan S1 Sosiologi dan S2 Sosiologi, sehingga sangat relevan dengan masalah interaksi dan komunikasi dalam masyarakat, dan edukasi yang dilaksanakan merupakan salah satu bagian inti dari Sosiologi. Anggota tim pengabdian berlatar belakang pendidikan S2 Antropologi dan S2 Pendidikan Ilmu Sosial, sehingga sangat relevan dengan kegiatan yang bertema sosial kependidikan.

Tim pengusul IbM juga melibatkan dua orang mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antopologi FKIP Unlam dengan maksud untuk memberikan pembelajaran kepada para mahasiswa, dan mendorong ketertarikan mereka untuk mengusulkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang pengabdian, serta menginspirasi mereka untuk menggali permasalahan di kalangan masyarakat yang terdampak Covid-19 untuk dapat dijadikan bahan kajian skripsi sebagai tugas akhir. Selain itu keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan dosen program studi dapat memberikan nilai tambah bagi akreditasi Program Studi.

BAB V HASIL PENGABDIAN

A. Profil Lokasi Pengabdian

Lokasi dilaksanakannya pengabdian ini adalah di Martapura. Martapura melakukan salah satu Kecamatan dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar. Ibukota Kecamatan Martapura terletak di Bincau, dengan luas wilayah Kecamatan Martapura adalah sekitar 42,03 km², sedangkan luas wilayah total Kabupaten Banjar adalah 4.668,5 km², sehingga luas Kecamatan Martapura adalah 0.9 dari luas wilayah total Kabupaten Banjar.

Jumlah penduduk Kecamatan Martapura pada tahun 2019 adalah sekitar 117.325, sedangkan jumlah penduduk total Kabupaten Banjar adalah 550.264. Laju pertumbuhan penduduk atau *Annual Population Growth* tahun 2009-2010 sebesar 3,76 %. Kecamatan Martapura merupakan kecamatan dengan lajur pertumbuhan penduduk tercepat jika dibandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar. Sebesar 20,02% komposisi penduduk yang ada di Kabupaten Banjar berasal dari Kecamatan Martapura dan ini merupakan komposisi terbanyak dibandingkan Kecamatan lainnya. Kecamatan Martapura juga merupakan Kecamatan dengan kepadatan penduduk per km² pada tahun 2019 terpadat jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yaitu 2791 km². Hal ini karena jumlah penduduk di Kecamatan Martapura paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan lain yaitu 117.325.

Di Kecamatan Martapura pada tahun 2019 memiliki 42 buah pasar, pasar yang paling besar adalah Pasar Martapura yang terletak di Jalan Ahmad Yani. Pasar Martapura tergolong pasar rakyat atau *traditional market*. Di pasar

Martapura terdapat banyak jenis perdagangan, ada pasar ikan yang menjual ikan dan sayur serta buah-buahan segar, ada pasar batuan yang menjual berbagai macam pakaian, tas, sepatu dan lain sebagainya, serta pasar intan dan pasar permata. Menurut Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah pada tahun 2019 ada sekitar 3.024 pedagang yang berdagang di pasar Martapura. Banyaknya pedagang dengan beragam jenis barang dagangan tersebut membuat pasar Martapura cukup ramai didatangi pembeli dari berbagai Kecamatan atau desa.

Ada berbagai etnis yang berdagang di Pasar Martapura, baik etnis Banjar, Jawa, Makasar, maupun Madura. Namun menurut Susanto [6] Etnis Banjar adalah etnis terbanyak yang melakukan aktivitas berdagang di Pasar Martapura. Hal ini terlihat dari wujud fisik yang ditampilkan pada kios atau toko-toko yang ada. Toko dan kios banyak memajang gambar atau *photo* tokoh-tokoh ulama Banjar seperti Guru Ijai atau KH. Alm Zaini Abdul Ghani, datu kelampaian atau Syeikh Arsyad Al-Banjari dan ulama Banjar lainnya.

Rutinitas perdagangan di Martapura menarik karena bukan hanya menyiratkan sebuah rutinitas perekonomian semata tetapi juga kehidupan beragama. Pasar akan menjadi sepi tatkala masuk waktu shalat, terutama shalat Jum'at, berhubung pasar Martapura dekat dengan Masjid Agung Alkaromah, maka tidak ada alasan bagi pedagang untuk meninggalkan kewajibannya untuk melaksanakan shalat jum'at. Di antara lorong-lorong pasar tidak jarang ditemui bejana tempat wudhu [6], sebagai salah satu upaya mereka (pedagang) untuk tetap melaksanakan syariat Islam sebagaimana mestinya. Ditengah kesibukan dunia, dan ritme kerja demi sesuap nasi, pedagang pasar

Martapura tetap tidak meninggalkan kewajiban mereka sebagai seorang yang beragama Islam yaitu melaksanakan kewajiban sholat. Saat azan Sholat Jum'at berkumandang, tidak jarang para pedagang meninggalkan begitu saja tokonya dengan hanya ditutupi selembur kain, pasar terlihat begitu sepi saat waktu Sholat Jum'at.

Inilah sisi menarik dari Kota Martapura, dimana keberadaan Masjid Al Mukaromah dan keberadaan pasar Martapura yang saling berdekatan sebagai sebuah simbol ruh etika bisnis dan cara perniagaan suku Banjar [6]. Keberadaan pasar dan masjid dapat dianggap sebagai suatu yang sangat strategis, keduanya dapat dipandang sebagai pondasi yang menjiwai ruh etika bisnis dan perniagaan yang terkandung dalam kekayaan kearifan lokal.

Gambar 1

Letak Pasar Martapura di samping Masjid Al Karomah



Pasar dan masjid pada hakekatnya adalah dua tempat yang sangat berbeda. Dalam ajaran Agama Islam melalui Hadist nya Rasulullah mengungkapkan bahwa pasar sebagai tempat yang harus diwaspadai, karena pasar dapat membuat hati larut dalam keduniaan, pasar tempat orang biasa menipu, berlaku tidak jujur dan keburukan lainnya, sedangkan masjid dipandang sebagai sebaik-baiknya tempat karena dipergunakan untuk mengingat Allah. Penempatan pasar yang berdekatan dengan masjid ini sudah ada sejak masa pusat-pusat kerajaan kuno Islam [6]. Penempatan ini bukan tanpa maksud apa-apa, tetapi para penguasa jaman itu berupaya mengembalikan karakter yang kurang terpuji dengan mengimbangi dengan hal-hal yang terpuji, yaitu memudahkan dalam mengingat Allah melalui adanya masjid.

B. Persiapan

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal baik dari segi kesehatan, pendidikan dan ekonomi serta sosial. Sisi sosial yang tim pengabdian soroti pada pengabdian ini adalah menumbuhkan pemahaman pada masyarakat bahwa pandemi ini berbahaya dan harus dihindari, mensosialisasikan pola hidup baru ditengah masyarakat dan meyakinkan masyarakat bahwa aktifitasnya harus diubah dalam menghadapi pandemi ini. Perubahan aktivitas dimasa sekarang ini atau dalam istilah yang *trend* yaitu *new normal* adalah melaksanakan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan yang harus dilakukan di masa sekarang ini selama Covid-19 masih menjadi pandemi di negara ini adalah dengan menggunakan masker, menjaga kebersihan tangan baik dengan cuci tangan dengan sabun atau

memakai handsanitizer, serta menjaga jarak. Pengabdian fokus dalam hal mensosialisasikan pentingnya memakai masker dan menjaga kebersihan tangan sebagai upaya mencegah penyebaran virus corona. Pasar Martapura tim pengabdian pilih karena pasar ini adalah pasar paling besar di Kabupaten Banjar yang artinya juga menjadi tempat paling besar kemungkinan terjadi penyebaran virus corona. Pasar ini juga mendapat pengaruh yang cukup besar selama pandemi ini, dimana jumlah pengunjung sangat berkurang jika dibandingkan sebelum pandemi.

Persiapan yang tim pengabdian lakukan adalah membuat proposal pengabdian selama 3 hari. Setelah proposal disetujui oleh pihak Fakultas dan dana pengabdian telah diambil, pengabdian mempersiapkan perlengkapan pengabdian. Rencana awal peneliti membeli perlengkapan pengabdian seperti masker, handsanitizer dan handsoap atau sabun tangan secara *online*. Hal ini karena membeli *online* jauh lebih murah ketimbang membeli secara *offline*. Harga masker dan handsanitizer di luar Kalimantan Selatan jauh lebih murah ditambah lagi adanya program *cashback* yang ditawarkan *platform online shop* sungguh menggoda tim pengabdian.

Namun, karena tujuan awal pengabdian ini adalah membantu masyarakat bukan hanya membantu dalam merubah pola hidup masyarakat sesuai protokol kesehatan tetapi juga membantu perekonomian masyarakat maka rencana membeli *online* dibatalkan. Tim pengabdian memutuskan untuk membeli secara langsung atau *offline* semua perlengkapan pengabdian di kios yang ada di pasar Martapura. Hal ini dengan tujuan membantu kios-kios kecil agar dagangannya laku dan mereka dapat untung. Pedagang kecil tentu saja sangat antusias

dengan datangnya tim pengabdian ke kiosnya untuk membeli dagangannya dalam jumlah banyak. Tim pengabdian bukan membeli di satu kios saja tapi di banyak kios, hal ini dilakukan untuk membantu banyak pedagang bukan hanya satu atau dua pedagang. Walau harga masker dan handsanitizer lebih mahal jika dibandingkan membeli secara online atau di toko besar di Banjarmasin, tetapi tim pengabdian telah memutuskan untuk membeli di kios-kios yang ada di pasar Martapura. Ada sekitar 10 kios tempat tim pengabdian membeli perlengkapan pengabdian baik itu masker, *handsanitizer* maupun *handsoap*.

Gambar 2

Tim Pengabdian Membeli Masker di Kios Affa Cell



C. Proses Kegiatan

Proses kegiatan dimulai saat tim pengabdian berangkat dari Banjarmasin ke Martapura dengan menggunakan mobil. Kemudian saat sampai di Martapura tim pengabdian singgah ke rumah orang tua untuk meminjam sepeda motor.

Menggunakan sepeda motor ke Pasar pengabdi pilih agar memudahkan untuk mencari tempat parkir dan berkeliling. Saat sampai di pasar, tim pengabdi langsung mencari kios yang menjual masker. Kios pertama yang pengabdi temukan adalah kios kecil disamping masjid Al Karomah dekat parkir sepeda motor. Kios tersebut selain menjual masker juga menjual minuman dan pulsa sehingga kiosnya bernama Affa Cell. Pada kios tersebut pengabdi membeli 30 buah masker baik masker hijab maupun non hijab atau *earloop*.

Setelah membeli masker, tim pengabdi langsung berkeliling membagikan masker dan mansosialisasikan protokol kesehatan di era *new normal* ini. Pedagang pertama yang tim pengabdi singgahi adalah seorang laki-laki pedagang dupa yang berjualan juga disamping masjid Al Karomah tidak jauh dari kios yang menjual masker. Pedagang itu tim pengabdi singgahi karena tidak memakai masker saat berdagang. Saat tim pengabdi tanya mengapa tidak memakai masker, pedagang tersebut menjawab bahwa ia hanya belum memakai dan menunjukkan masker ada didalam tasnya. Pengabdi kemudian menjelaskan bahwa baiknya masker dipakai saat masih dirumah sebelum berangkat ke pasar, sehingga masker tetap ada di wajah saat sampai dan saat mempersiapkan dagangannya. Pengabdi juga menjelaskan pentingnya penggunaan masker.

Gambar 3

Pengabdi menyerahkan masker ke penjual dupa



Pedagang selanjutnya adalah seorang perempuan pedagang kaki lima di pasar Martapura yang menjual makanan ringan seperti kripik pisang, kripik singkong, dodol dan lain sebagainya. Perempuan tersebut tidak menggunakan masker saat berdagang. Saat pengabdi dekati dan tanyai an apakah tidak memiliki masker sehigga tidak memakainya. Ia menjawab bahwa sebenarnya ia memiliki masker, kemudian ia menunjukkan maskernya. Pedagang tersebut tidak memakai masker dengan alasan merasa tidak nyaman bernapas saat menggunakan masker, sehingga kadang-kadang saja ia menggunakan masker. Pengabdi kemudian menjelaskan pentingnya penggunaan masker ditengah pandemi covid 19 sekarang ini. Pengabdi kemudian memberikan dua buah masker dan menjelaskan bahwa masker kain itu harus dicuci setelah selesai memakainya, sehingga perlu memiliki beberapa masker untuk dipakai secara bergantian.

Gambar 4
Penjual Snack Memakai Masker



Pengabdi kemudian berjalan lebih ke dalam pasar, kemudian ada toko kecil yang menjual handanitizer dan handsoap. Pengabdi membeli semua handsanitizer yang ia miliki dan sabun tangan. Setelah membeli, pengabdi kemudian berjalan lagi dan menemukan seorang nenek penjual buah yang tidak makai masker. Ia berjualan tanpa kios hanya duduk dibangku kecil dengan wadah besar didepannya berisi buah pisang dan jeruk. Selain karena usia yang sudah tua sehingga tergolong rentan, posisi ia berjualan juga rentan, karena ia begitu dekat dengan calon pembelinya, hanya beberapa centimeter posisi ia dengan wadah tempat dagangan untuk calon pembeli memilih dagangannya. Saat pengabdi dekati dan bertanya kenapa tidak memakai masker ia menjawab bahwa ia lupa membawa. Dan saat pengabdi tanya berapa banyak ia memiliki masker, ia menjawab bahwa hanya memiliki 1 masker. Pengabdi kemudian

memberi 2 buah masker, 1 botol handsanitizer dan 1 buah sabun tangan untuk nenek tersebut. Pengabdian pelan-pelan menjelaskan bahayanya tidak menggunakan masker, tata cara penggunaan masker kain yang benar serta menjelaskan tentang tata cara dan manfaat handsanitizer dan sabun cuci tangan. Jumlah handsanitizer lebih banyak tim pengabdian bagikan daripada sabun tangan. Hal ini karena posisi pedagang dipasar yang sulit menemukan air mengalir untuk cuci tangan. Sehingga penggunaan handsanitizer sebagai pengganti mencuci tangan dengan sabun untuk menghilangkan kuman lebih memungkinkan.

Gambar 5

Menjelaskan Protokol Kesehatan Ke Penjual Buah



Di Pasar selain menemukan pedagang yang tidak memakai masker, kami juga menemukan orang-orang yang beraktivitas di pasar yang tidak memakai

masker. Mereka adalah tukang becak, peminta-minta, dan pembeli. Ada dua peminta-minta yang tim pengabdian temui, kedua peminta-minta tersebut sama-sama tidak menggunakan masker. Pengabdian mendekati mereka dan menanyakan kenapa tidak menggunakan masker, jawaban mereka sama yaitu karena mereka tidak mempunyai masker. Tim pengabdian pun kemudian memberi masker, masing-masing dua buah dan handsanitizer. Pengabdian juga menjelaskan akan pentingnya penggunaan masker ditengah pandemi sekarang ini serta rawannya pasar menjadi tempat penularan Covid 19.

Gambar 6

Memberi edukasi ke Peminta-minta



Tukang becak banyak yang berada dipasar, mereka berjejer menunggu penumpang. Beberapa dari tukang becak tersebut tidak menggunakan masker. Tim pengabdian kemudian memberi mereka beberapa masker, *handsanitizer* dan *handsoap*. Para tukang becak tersebut bergeges menghampiri pengabdian saat tahu bahwa pengabdian sedang mensosialisasikan protokol kesehatan dan membagikan

kelengkapan protokol kesehatan. Antusiasme mereka membuktikan bahwa mereka sebenarnya sadar akan pentingnya melaksanakan protokol kesehatan tapi karena ketidakmampuan dalam memiliki perlengkapan protokol kesehatan sehingga mereka tidak menggunakannya.

Gambar 7

Mengedukasi Tukang Becak di Pasar Martapura



Pasar Martapura selain buka dipagi sampai sore hari juga buka pada malam hari. Pasar Blauran sering disebut untuk menggambarkan pasar Martapura yang buka di Malam hari. Pasar Blauran tidak berupa took-toko yang bukan malam hari, tetapi hanya kios-kios kecil yang tidak permanen dan berdiri di lahan parkir dan disepanjang jalan di Pasar Martapura. Pasar Blauran menjual pakaian, sepatu, dan bahan makanan. Pasar tersebut cukup ramai dikunjungi masyarakat.

Tim pengabdian juga melakukan pengabdian masyarakat ini di Pasar Blauran tersebut.

Masih banyak pedagang yang tim pengabdian temui di pasar Blauran yang tidak menggunakan masker. Seperti hanya pedagang di pasar Martapura pada pagi dan siang hari, berbagai alasan pun keluar dari mulut pedagang saat tim pengabdian menanyakan mengapa tidak memakai masker. Jawaban paling banyak adalah bahwa ia lupa membawa masker. Tim pengabdian mengungkapkan pentingnya menggunakan masker dan membagikan masker serta handsanitizer dan sabun tangan kepada sejumlah pedagang yang ada di Pasar Blauran Martapura.

Gambar 8

Pedagang Pakaian dan Sepatu di Pasar Martapura pada Malam hari.



D. Evaluasi Akhir

Proses pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian bisa dikatakan sukses. Tujuan pengabdian ini adalah memberi kelengkapan protokol kesehatan bagi pelaku usaha seperti *handsainitizer*, masker, sabun tangan dan memberi pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya protokol kesehatan. Pengabdian berhasil membagikan perlengkapan protokol kesehatan kepada banyak pelaku usaha bukan hanya pedagang tetapi juga peminta-minta dan tukang becak. Pengabdian juga memberi pemahaman akan pentingnya penggunaan masker dan menjaga kebersihan tangan di masa pandemic covid-19 ini. Tujuan lain yaitu peningkatan pendapatan pelaku usaha di Pasar Martapura juga tercapai. Pengabdian membeli perlengkapan protokol *newnormal* di kios kecil yang ada di Pasar Martapura, hal ini tentu saja membuat peningkatan pendapatan bagi pedagang.

Tim pengabdian berharap pengabdian-pengabdian selanjutnya khususnya di masa pandemi Covid ini lebih banyak menyentuh persoalan masyarakat. Masyarakat ekonomi lemah adalah mereka yang paling terdampak dari pandemi ini. Sehingga sudah menjadi tugas kita bersama bukan hanya pemerintah untuk turun tangan membantu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ditengah pandemi covid-19 memang meangkhawatirkan, apalagi dilaksanakan di pasar. Karena pasar merupakan cluster penyebaran covid-19 yang cukup besar di dunia dan khususnya di Indonesia. Kerumunan orang banyak tanpa bisa menjaga jarak membuat berada di pasar sungguh merupakan hal yang riskan. Namun, banyaknya media yang memberitakan dan juga orang-orang disekeliling tim pengabdi yang bekerja di pasar menginformasikan terkait menurunnya pendapatan selama pandemi ini. Hal semacam itu menarik minat pengabdi untuk bisa memberi kontribusi demi menolong para pelaku usaha kecil yang ada di pasar ini. Pelaku usaha kecil ini tergolong dalam keadaan ekonomi rentan sehingga perlu segera dibantu.

Salah satu upaya untuk membantu para pelaku usaha di Pasar adalah dengan menyediakan perlengkapan protokol kesehatan dan mensosialisasikan pentingnya protokol kesehatan. Agar supaya pelaku usaha tersebut patuh terhadap protokol sehingga para pembeli pun tidak perlu khawatir lagi berada di pasar. Selain itu dengan membeli perlengkapan protkol kesehatan tersebut di kios-kios kecil yang ada di Pasar Martapura juga sebenanrnya adalah upaya melaksanakan tujuan pengabdian ini yaitu membantu meminimalisir dampak ekonomi dari pandemic Covid-19 bagi usaha kecil dan menengah di Indonesia.

B. Saran

Tim pengabdian menyadari bahwa pengabdian ini perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan yang pengabdian maksud adalah peningkatan dalam hal lingkup tujuan pengabdianannya yaitu bukan hanya pedagang atau pelaku usaha di pasar tradisional tetapi yang lain. Ada banyak pihak yang rentan dan terdampak pandemi Covid-19 ini, sehingga pengabdian memberi saran kepada tim pengabdian selanjutnya untuk terus membantu meminimalisir dampak negatif dari pandemi ini dan membantu memutus mata rantai penyebaran virus corona.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. I. Exploride, "Pasar Intan Martapura," *Indonesia Kaya*.
<https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/pasar-intan-martapura>.
- [2] M. A. Madani, "Penurunan Omzet Penjualan Oleh-oleh Pasar Intan Martapura," *Republika*, hal. 1, 2020.
- [3] D. Setiawan, "Pasar Martapura Seperti 'Kuburan', Pedagang Butuh Solusi," *Koran Banjar*, hal. 1, Apr 07, 2020.
- [4] A. Fadli, "Mengenal Covid-19 dan Cegah Penyebarannya dengan 'Peduli Lindungi' Aplikasi Berbasis Android," *J. Tek. Elektro*, hal. 1, 2020, [Daring]. Tersedia pada:
https://www.researchgate.net/publication/340790225_MENGENAL_COVID-19_DAN_CEGAH_PENYEBARANNYA_DENGAN_PEDULI_LINDUNGI_APLIKASI_BERBASIS_ANDROID.
- [5] A. Lidwina, "Laju Peyebaran Corona di Asia Tenggara, Indonesia Kedua Tercepat," *Databoks*, 2020.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/19/laju-penyebaran-corona-di-asia-tenggara-indonesia-kedua-tercepat>.
- [6] N. N. Susanto, "Makna Budaya dari Pasar Tradisional Banjar, Sekelumit Kehidupan di Pasar Martapura Sebagai Aktualisasi Budaya Banjar," in *Dinamika Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan*, Banjarbaru: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Komda Kalimantan, 2005, hal. 97.

LAMPIRAN



Lampiran 1
Beberapa dokumentasi Handsanitizer yang dibagikan



Lampiran 2
Beberapa Sabun Tangan yang dibagikan



Lampiran 4
Pedagang Pentol yang ada di Pasar Martapura di Malam hari



Lampiran 3
Beberapa Pedagang di Pasar Martapura

